

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS
DENGAN MENGGUNAKAN *KOOPERATIVE LEARNING* TIPE *NUMBERED
HEAD TOGETHER* (NHT) DI KELAS IV SDN 10 SUNGAI AUR
KECAMATAN SUNGAI AUR KABUPATEN
PASAMAN BARAT**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Program Studi S-1
Jurusan PGSD fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang*



Oleh :

**GUSMARIANTI
NIM: 58360**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

ABSTRAK

Gusmarianti, 2012 : Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together* (NHT) di Kelas IV SDN 10 Sungai Aur Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pengamatan penelitian di lapangan dimana pembelajaran IPS yang dilaksanakan oleh guru dalam pembelajaran berpusat kepada guru sehingga hasil belajar IPS siswa belum sesuai dengan yang diharapkan. Oleh sebab itu dilakukan tindakan dengan menggunakan *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together* (NHT) yang menjadikan siswa sebagai pusat pembelajaran yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran IPS sehingga dapat meningkatkan hasil belajar IPS di kelas IV.

Penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif yang dilaksanakan dua siklus, masing-masing siklus dilaksanakan dua kali pertemuan, Dilakukan dengan empat tahap yaitu, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Data penelitian berupa informasi tentang proses dan data hasil tindakan yang di peroleh dari hasil pengamatan dan tes.

Hasil penelitian yang diperoleh dengan menggunakan *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together* (NHT) dengan dua siklus menunjukkan adanya peningkatan. Rata-rata penilaian rancangan pembelajaran siklus I adalah 80.4% meningkat pada siklus II menjadi 94.7%. Penilaian pelaksanaan aspek guru siklus I adalah 75% meningkat pada siklus II menjadi 91.7%, dan aspek siswa siklus I adalah 70.9% meningkat pada siklus II menjadi 87.5%. Serta hasil belajar siswa pada siklus I adalah 69.5 meningkat pada siklus II menjadi 81.4. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di kelas IV SDN 10 Sungai Aur Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat.

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah SWT berkat rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul ” **Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan *Cooperative Learning* Tipe *Numbered Head Together* (NHT) di Kelas IV SDN 10 Sungai Aur Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat**”.

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Skripsi ini diselesaikan berkat adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd dan Ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd, selaku ketua Jurusan dan sekretaris jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini
2. Ibu Dra. Wirdati, M.Pd dan Ibu Dra. Zuraida, M.Pd selaku pembimbing I dan II, yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Yalvema Miaz, MA, Ibu Dra. Nurasma, M.Pd dan Ibu Dra. Khairanis, M.Pd selaku tim penguji yang telah banyak memberi saran, kritikan dan petunjuk dalam penyempurnaan skripsi ini
4. Kepala sekolah dan majelis guru SDN 10 Sungai Aur Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat, yang telah memberikan kesempatan dan kesediaan untuk berkolaborasi dengan peneliti demi kelancaran penelitian.

5. Ayahanda dan ibunda, yang selalu berkenan untuk mendo'akan dan mendukung ananda
6. Suami yang tercinta dan anak-anak yang tersayang yang telah memberikan do'a dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini
7. Teman-teman senasib seperjuangan yang telah memberikan semangat, dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini
8. Semua insan yang telah terlibat dalam penyelesaian skripsi ini

Semoga segala bimbingan, petunjuk-petunjuk, bantuan, dan perhatian yang diberikan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Namun sebagai manusia biasa yang tidak luput dari kesalahan dan penulis menerima dengan senang hati kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata semoga tulisan ini bermanfaat bagi pembaca dan kita semua. Amin....

Padang, Desember 2012

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

HALAMAN PERSEMBAHAN

SURAT PERNYATAAN

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori	9
1. Hasil Belajar	9
2. Hakekat Bidang Studi IPS di SD.....	10
3. Hakikat Kooperatif	12
4. <i>Cooperative learning Tipe Numbered Head Together (NHT)</i>	15
5. Pembelajaran IPS dengan Menggunakan <i>Cooperative learning tipe NHT</i>	18
B. Kerangka Teori	21

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian	24
1. Tempat Penelitian	24
2. Subjek Penelitian	24
3. Waktu Penelitian dan Lama Penelitian	24
B. Rancangan Penelitian	24
1. Pendekatan dan Jenis Pendekatan	24
a. Pendekatan	24
b. Jenis Penelitian	26
2. Alur penelitian	27
3. Prosedur Penelitian	29
a. Perencanaan	29
b. Pelaksanaan	30
c. Pengamatan	30
d. Refleksi	31
C. Data dan Sumber Data	31
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	32
E. Analisa Data	33

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Hasil penelitian	35
1. Hasil Penelitian Siklus I	35
a. Perencanaan	35
b. Pelaksanaan	37
c. Pengamatan	44
1) Penilaian RPP	44

2) Aspek Guru	46
3) Aspek Siswa	47
4) Hasil belajar siklus I pertemuan I	48
d. Tahap Refleksi	49
2. Hasil Penelitian Siklus I pertemuan II	54
a. Perencanaan	54
b. Pelaksanaan	55
c. Pengamatan	61
1) Penilaian RPP	62
2) Aspek Guru	63
3) Aspek Siswa	64
4) Hasil belajar siklus I pertemuan II.....	65
d. Tahap Refleksi	66
3. Hasil Penelitian Siklus II pertemuan I.....	70
a. Perencanaan	70
b. Pelaksanaan	71
c. Pengamatan	78
1) Penilaian RPP	79
2) Aspek Guru	80
3) Aspek Siswa	81
4) Hasil belajar siklus II pertemuan I.....	82
d. Tahap Refleksi	83
4. Hasil Penelitian Siklus I pertemuan II	86
a. Perencanaan	86
b. Pelaksanaan	87

c. Pengamatan	92
1) Penilaian RPP	93
2) Aspek Guru	94
3) Aspek Siswa	95
4) Hasil belajar siklus II pertemuan II.....	96
d. Tahap Refleksi	97
B. Pembahasan	99

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	110
B. Saran	111

DAFTAR RUJUKAN

DAFTAR TABEL

Tabel		Hal
Tabel 1	Daftar Nilai Ujian Semester Mata Pelajaran IPS	3
Tabel 2	Tingkat Penghargaan Kelompok	21
Tabel 3	Pembagian Kelompok Siklus I	39
Tabel 4	Pengorganisasian Kelompok Siswa Siklus I	40
Tabel 5	Rekapitulasi Nilai Hasil Tes Siklus I Pertemuan I	43
Tabel 6	Rekapitulasi Nilai Hasil Tes Siklus I Pertemuan II	60
Tabel 7	Pembagian Kelompok Siklus II	73
Tabel 8	Pengorganisasian Kelompok Siswa Siklus II	74
Tabel 9	Rekapitulasi Nilai Hasil Tes Siklus II Pertemuan I	77
Tabel 10	Rekapitulasi Nilai Hasil Tes Siklus II Pertemuan II	91
Tabel 11	Rekapitulasi Peningkatan Hasil Belajar Siswa dari Siklus I ke Siklus II	109

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Hal
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 1	114
2. Materi Siklus I Pertemuan 1	119
3. Media Siklus I Pertemuan 1	120
4. LKS Siklus I Pertemuan 1	121
5. Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus I Pertemuan I	124
6. Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus I Pertemuan I	125
7. Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siklus I Pertemuan I	127
8. Rekapitulasi Nilai Siklus I Pertemuan 1	129
9. Hasil Pengamatan RPP Siklus I Pertemuan 1	130
10. Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus I Pertemuan 1	133
11. Hasil Pengamatan Aspek Siswa Siklus I Pertemuan 1	137
12. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 2	141
13. Materi Siklus I Pertemuan 2	145
14. Media Siklus I Pertemuan 2	148
15. LKS Siklus I Pertemuan 2	149
16. Evaluasi Siklus I Pertemuan 2	151
17. Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus I Pertemuan 2	152
18. Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus I Pertemuan 2	153
19. Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siklus I Pertemuan 2	155
20. Rekapitulasi Nilai Siklus I Pertemuan 2	157
21. Rekapitulasi Nilai Siklus I	158
22. Hasil Pengamatan RPP Siklus I Pertemuan 2	159
23. Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus I Pertemuan 2	162
24. Hasil Pengamatan Aspek Siswa Siklus I Pertemuan2	166
25. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan 1	170
26. Materi Siklus II Pertemuan 1	174
27. Media Siklus II Pertemuan 1	176

28. LKS Siklus II Pertemuan 1	178
29. Evaluasi Siklus II Pertemuan 1	181
30. Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus II Pertemuan I	183
31. Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus II Pertemuan I	184
32. Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siklus II Pertemuan I	186
33. Rekapitulasi Nilai Siklus II Pertemuan 1	188
34. Hasil Pengamatan RPP Siklus II Pertemuan 1	189
35. Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus II Pertemuan 1	192
36. Hasil Pengamatan Aspek Siswa Siklus II Pertemuan 1	196
37. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan 2	200
38. Media Siklus II Pertemuan 2	204
39. LKS Siklus II Pertemuan 2	205
40. Lembar Penilaian Hasil Siklus II Pertemuan 2	209
41. Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus II Pertemuan 2	210
42. Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus II Pertemuan 2	211
43. Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siklus II Pertemuan 2	213
44. Rekapitulasi Nilai Siklus II Pertemuan 2	215
45. Rekapitulasi Nilai Siklus II	216
46. Hasil Pengamatan RPP Siklus II Pertemuan 2	217
47. Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus II Pertemuan 2	220
48. Hasil Pengamatan Aspek Siswa Siklus II Pertemuan2	224
49. Dokumentasi	228

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran pada jenjang pendidikan dasar memfokuskan kajiannya pada hubungan antar manusia dan proses membantu pengembangan kemampuan dalam hubungan antar manusia. Sedangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dikembangkan melalui kajian ditujukan untuk mencapai keserasian dan keselarasan dalam kehidupan masyarakat.

Menurut Hanna (2011:1) "IPS adalah sekelompok disiplin akademis yang mempelajari aspek-aspek yang berhubungan dengan manusia dan lingkungan sosialnya, tidak memusatkan diri pada satu topik secara mendalam melainkan memberikan tinjauan yang luas terhadap masyarakat".

IPS membahas hubungan antara manusia dengan lingkungannya, lingkungan dimana siswa tumbuh dan berkembang sebagai bagian dari masyarakat, dihadapkan kepada berbagai masalah yang ada dan terjadi di lingkungan sekitar siswa.

Selanjutnya tujuan mata pelajaran IPS Sekolah Dasar (SD) di dalam Depdiknas (2006:575) adalah sebagai berikut :

- 1) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya,
- 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan terampil dalam kehidupan sosial,
- 3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan,
- 4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Mata pelajaran IPS SD tidak hanya bersifat hafalan saja tetapi dapat dimengerti dan dipahami oleh siswa, serta dapat menerapkan atau mempraktekkan teori yang dipelajarinya di sekolah dalam kehidupan sehari-harinya. Berarti di samping memberi siswa dengan pengetahuan, guru juga membantu misi untuk menjadikan siswa mempunyai sikap dan tingkah laku yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Karena itu para guru sangat dibutuhkan dalam menyajikan mata pelajaran IPS sebagai pelaksana teknis dalam pendidikan dan pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan dalam proses pembelajaran IPS masih didominasi oleh penggunaan metode ceramah dan kegiatannya lebih berpusat pada guru. Aktifitas siswa hanya mendengarkan penjelasan guru dan mencatat hal-hal yang dianggap penting. Artinya, guru lebih banyak menguasai proses pembelajaran. Guru juga terlihat belum menggunakan media pembelajaran yang optimal. Dan saat pembelajaran IPS berlangsung, siswa tidak berani bertanya kepada guru karena guru kurang memotivasi siswa untuk bertanya meskipun ada materi pelajaran yang tidak dimengerti. Guru kurang melibatkan siswa secara langsung dalam pembelajaran sehingga siswa pasif dalam pembelajaran. Hal ini mengakibatkan siswa belum mampu bekerja sama dalam pembelajaran.

Sebaiknya guru melibatkan siswa secara aktif karena dapat mempengaruhi kreatifitas siswa, guru berperan penting baik itu guru sebagai fasilitator, motivator, sumber belajar, dan organisator dalam proses belajar.

Berdasarkan kenyataan yang terjadi di lapangan tujuan pembelajaran yang akan dicapai tidak dapat diwujudkan dengan baik, hal ini dapat dilihat

pada hasil belajar siswa sebelumnya yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 75. Berikut ini adalah nilai Semester siswa dalam mata pelajaran IPS.

Tabel 1. Daftar Nilai Ujian Semester II Mata Pelajaran IPS Tahun Ajaran 2011/2012 dengan KKM 75

No	Nama Siswa	Nilai	KKM	Tuntas	Tidak Tuntas
1	DW	65	75		√
2	YR	70	75		√
3	KS	65	75		√
4	ASD	60	75		√
5	IRS	55	75		√
6	IR	65	75		√
7	MW	65	75		√
8	AR	55	75		√
9	RS	60	75		√
10	AM	65	75		√
11	EA	70	75		√
12	FT	65	75		√
13	IK	50	75		√
14	DAF	55	75		√
15	EI	55	75		√
16	MF	50	75		√
17	PYG	45	75		√
18	RW	55	75		√
19	RDN	60	75		√
20	SA	60	75		√
21	AW	60	75		√
22	AJP	75	75	√	
23	AF	60	75		√
24	HY	65	75		√
25	JA	60	75		√
Jumlah		1510			
Rata-rata		60.4			
Persentase				4%	96%

Berdasarkan hasil belajar siswa yang telah diperoleh maka perlu diadakan suatu perubahan yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa menjadi lebih baik, peranan penting yang dapat mempengaruhi perkembangan pembelajaran yaitu perubahan polapikir tersebut antara lain terdiri dari perubahan pola pembelajaran dan teknik penilaian. Pola pikir yang berpusat pada guru (*teacher center*) menjadi pola pikir yang berpusat pada siswa (*student center*). Selain itu, dalam pembelajaran IPS siswa juga dituntut untuk dapat menerapkan keilmuan yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Penulis berusaha mencari solusi dari permasalahan tersebut dengan mencoba menerapkan pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT). Pembelajaran ini digunakan untuk membangkitkan keinginan membaca siswa sebelum menghadapi pembelajaran.

Sebab, untuk memperoleh informasi yang diinginkan harus melalui kegiatan membaca bahan-bahan yang dapat memberikan informasi ketika sumbang saran terjadi dalam diskusi kelas. Dari minat, rasa ingin tahu, dan ketidakjelasan, akan timbul banyak pertanyaan. Tindak lanjut yang terjadi dari proses pembelajaran IPS ini adalah menentukan, memperluas, menemukan seperangkat tujuan pembelajaran, dan berbagi informasi dengan teman di kelasnya. Namun apabila guru tidak bisa memberikan teknik pembelajaran dan materi pembelajaran yang tepat maka siswa akan semakin sulit memahami pembelajaran IPS.

Cooperative Learning terdapat berbagai tipe, salah satunya yaitu tipe *Numbered Head Together* (NHT). Sebagai salah satu tipe dari *Cooperative*

Learning dengan tipe NHT tidak jauh berbeda dengan tipe lainnya yang mengutamakan kerjasama dalam kelompok.

Menurut Trianto (2010:2) “*Cooperative Learning* tipe NHT atau penomoran berfikir bersama adalah jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional”. Selain itu Spencer (dalam Nurhadi, 2003:66) menambahkan “*Cooperative Learning* tipe NHT melibatkan siswa dalam mereview bahan yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek atau memeriksa pemahaman mereka mengenai isi pelajaran tersebut”.

Cooperative Learning tipe NHT dapat dipakai guru dalam setiap materi pembelajaran untuk menguji pemahaman siswa setelah pembelajaran berlangsung dalam kelompoknya. Selain itu *Cooperative Learning* tipe NHT, mampu memotivasi siswa agar lebih giat dalam belajar karena tuntutan *Cooperative Learning* tipe NHT yang menuntut setiap siswa untuk mengemukakan jawaban dari pemahaman yang diterimanya ketika belajar kelompok. Penggunaan *Cooperative Learning* tipe NHT akan dapat meningkatkan keterampilan dan kemampuan di bidang IPS sehingga siswa akan mendapatkan hasil belajar yang memuaskan setelah pembelajaran berlangsung.

Selanjutnya Ibrahim (dalam Suwarno, 2010:1) mengemukakan tiga tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran *Cooperative Learning* tipe NHT yaitu:

- 1) Hasil belajar akademik struktural, bertujuan untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik, 2) Pengakuan adanya

keragaman, bertujuan agar siswa dapat menerima teman-temannya yang mempunyai berbagai latar belakang, 3) Pengembangan keterampilan social, bertujuan untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa.

Dengan pembelajaran *Cooperative Learning* tipe NHT akan mengembangkan keterampilan social siswa yang diawali dalam kelompok di kelasnya, dan hal ini akan sangat bermanfaat dalam kehidupan sehari-harinya.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang **"Bagaimana Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan *Cooperative Learning* Tipe *Numbered Head Together* (NHT) di Kelas IV SDN 10 Sungai Aur Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat"**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan pada bagian terdahulu, masalah umum penelitian ini dirumuskan yaitu: Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan *Cooperative Learning* tipe NHT di kelas IV SDN 10 Sungai Aur Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat. Secara khusus rumusan masalah penelitian ini dijabarkan sebagai:

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan *Cooperative Learning* tipe NHT untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SDN 10 Sungai Aur Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat?

2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan *Cooperative Learning* tipe NHT untuk meningkatkan hasil belajarsiswa di kelas IV SDN 10 Sungai Aur Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat?
3. Bagaimanakah hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS dengan menggunakan *Cooperative Learning* tipe NHT untuk meningkatkan hasil belajarsiswa di kelas IV SDN 10 Sungai Aur Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan umum yang akan dicapai dari penulisan skripsi ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan *Cooperative Learning* tipe NHT di kelas IV SDN 10 Sungai Aur Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Perencanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan *Cooperative Learning* tipe NHT untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SDN 10 Sungai Aur Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat
2. Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan *Cooperative Learning* tipe NHT untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SDN 10 Sungai Aur Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat
3. Peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS dengan menggunakan *Cooperative Learning* tipe NHT untuk meningkatkan hasil

belajarsiswa di kelas IV SDN 10 Sungai Aur Kecamatan Sungai Aur
Kabupaten Pasaman Barat

D. Manfaat Penelitian

Secara umum, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk proses pembelajaran IPS di SD.

Secara khusus, hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi :

1. Bagi guru

Sebagai masukan untuk meningkatkan hasil pembelajaran IPS dengan menggunakan *Cooperative Learning* tipe NHT dalam rangka memberikan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa.

2. Bagi peneliti

Penerapan pembelajaran dengan menggunakan *Cooperative Learning* tipe NHT, dapat bermanfaat sebagai masukan pengetahuan dalam rangka peningkatan hasil belajar siswa di SD.

3. Bagi siswa

Melalui *Cooperative Learning* tipe NHT dalam pembelajaran IPS siswa dapat menciptakan situasi belajar yang lebih menyenangkan, sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan faktor yang penting dalam pendidikan. Secara umum hasil belajar dipandang sebagai perwujudan nilai yang diperoleh siswa melalui proses pembelajaran. Hasil belajar yang diperoleh siswa akan tergantung pula dari pendekatan pembelajaran yang dipakai guru dalam pembelajaran. Apabila telah terjadi perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik pada diri seseorang, maka seseorang dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar, sebagaimana dikemukakan oleh Oemar (2008:2) yaitu "hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru, perubahan dalam tahap kebiasaan keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sifat sosial, emosional, dan pertumbuhan jasmani".

Selanjutnya Abror (dalam Theresia 2007:1) menyatakan bahwa "hasil belajar merupakan keterampilan dan kecakapan, kebiasaan sikap, pengertian pengetahuan, dan apresiasi yang dikenal dengan istilah kognitif, afektif, dan psikomotor melalui perbuatan belajar".

Hal senada juga diungkapkan oleh Asep (2008:14) yang menyatakan bahwa "hasil belajar adalah pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, psikomotor dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu".

Hasil belajar dapat dijadikan tolak ukur untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami suatu pelajaran. menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor.

Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah proses pembelajaran, baik dari ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor. Yang dapat diartikan sebagai bentuk perubahan tingkah laku (pengetahuan, sikap, dan keterampilan) yang dinyatakan dengan angka atau nilai. Jadi, hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku karena adanya usaha pembelajaran.

Hasil belajar yang diharapkan pada pembelajaran mata pelajaran IPS mencakup pada perkembangan intelektual, bahasa, social, emosi, penghayatan keagamaan, dan motorik siswa. Hasil belajar yang ditemukan siswa dalam pembelajaran akan terwujud dalam kehidupan siswa dalam lingkungannya.

2. Hakekat Bidang Studi IPS di SD

a. Pengertian IPS

IPS merupakan integrasi berbagai cabang ilmu sosial seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya. IPS dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial.

Menurut Depdiknas (2006:575) IPS merupakan "Salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/ MI/ SDLB sampai SMP/ MTS/ SMPLB yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan ilmu sosial". Adapun menurut Ischak (1997:30) bahwa IPS adalah "Bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan dalam suatu panduan."

Berdasarkan pendapat di atas bahwa IPS adalah salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari tingkat dasar sampai ketingkat menengah. Serta mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan gejala dan masalah sosial di masyarakat dari berbagai aspek kehidupan dalam suatu panduan.

b. Tujuan IPS

Pada dasarnya tujuan dari pendidikan IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya, serta bekal melanjutkan ke tingkat yang lebih tinggi. Gross (dalam Etin Solihatin, 2005:14) menjelaskan “Tujuan IPS adalah untuk mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang baik dalam kehidupannya di masyarakat”. Selanjutnya menurut Hasan (dalam Nana, 2007: 5) menyatakan bahwa “Tujuan pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori, yaitu pengembangan kemampuan intelektual siswa, pengembangan kemampuan dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat dan bangsa serta pengembangan diri siswa”. Menurut Depdiknas (2006:575) tujuan IPS adalah:

- 1) Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan,
- 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, mencontohkan masalah dan keterampilan kehidupan sosial,
- 3) Memiliki keterampilan dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan,
- 4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk di tingkat lokal dan global.

Dari beberapa rumusan ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa IPS bertujuan agar siswa memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungannya, melalui pemahaman terhadap nilai-nilai sejarah dan kebudayaan masyarakat. Selain itu siswa juga dapat berpikir lebih logis dan kritis dalam menghadapi berbagai masalah.

c. Ruang Lingkup IPS

IPS adalah pelajaran yang erat dengan konsep-konsep, pengertian-pengertian, data atau fakta-fakta. Depdiknas (2006:575) menyatakan bahwa “Ruang lingkup IPS meliputi aspek-aspek sebagai berikut: (1) Manusia, tempat dan lingkungan, (2) Waktu, keberlanjutan dan perubahan, (3) Sistem sosial dan budaya, (4) Perilaku ekonomi dan kesejahteraan”. Selanjutnya menurut Ischak (2000:1.37) “ruang lingkup IPS adalah hal-hal yang berkenaan dengan manusia dan kehidupannya meliputi semua aspek kehidupan manusia sebagai anggota masyarakat”.

Berdasarkan pendapat di atas maka ruang lingkup mata pelajaran IPS adalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah tentang waktu, berkelanjutan dan perubahan. Segala sesuatu yang menyangkut masalah kehidupan manusia sebagai individu dan sosial di masa lalu merupakan sejarah yang mempengaruhi kepentingan manusia dalam kehidupannya di masa sekarang dan yang akan datang.

3. Hakikat Kooperatif

a. Pengertian *Cooperative learning*

Cooperative learning mengandung pengertian bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Dalam kegiatan *cooperative*, siswa dituntut untuk secara individu mencari hasil yang menguntungkan bagi seluruh anggota kelompoknya. Suyatno (2009:51) menyatakan “Pembelajaran kooperatif adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja sama saling membantu mengkonstruksi konsep, menyelesaikan persoalan, atau inkuiri”.

Pengertian *Cooperative Learning* telah banyak diartikan oleh para ahli seperti Etin (2007:4) yang mengartikan “*Cooperative Learning* sebagai suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu di antara sesama dalam struktur kerjasama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua atau lebih dimana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan setiap anggota kelompok itu sendiri”. Davidson dan Kroll (dalam Nur Asma, 2008:2) mendefinisikan “Belajar kooperatif adalah kegiatan yang berlangsung di lingkungan belajar siswa dalam kelompok kecil yang saling berbagi ide dan bekerja secara kolaboratif untuk memecahkan masalah-masalah yang ada dalam tugas mereka”.

Selanjutnya Kunandar (2008:359) memberikan pengertian “Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang saling asuh antar siswa untuk menghindari ketersinggungan dan kesalahpahaman yang dapat menimbulkan permusuhan”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas *Cooperative Learning* merupakan sebuah model pembelajaran yang menekankan kerjasama

dan partisipasi dalam kelompok yang akan menentukan nilai individu dan kelompok dengan menimbulkan rasa puas siswa setelah mengikutinya.

Jadi dapat disimpulkan pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran dimana siswa bekerja dalam kelompok kecil yang anggotanya memiliki kemampuan, jenis kelamin, dan latar belakang berbeda yang dapat membantu siswa belajar satu sama lainnya dalam satu tim.

b. Tujuan *Cooperative learning*

Cooperative learning dapat memacu semangat siswa dalam berinteraksidan mengembangkan keterampilannya. Menurut Muhammad (2010:1) tujuan *Cooperative learning* adalah :

1) Hasil belajar akademik , yaitu untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik. Pembelajaran model ini dianggap unggul dalam membantu siswa dalam memahami konsep-konsep yang sulit. 2) Penerimaan terhadap keragaman, yaitu agar siswa menerima teman-temannya yang mempunyai berbagai macam latar belakang. 3) Pengembangan keterampilan sosial, yaitu untuk mengembangkan keterampilan social siswa diantaranya: berbagi tugas, aktif bertanya, menghargai pendapat orang lain, memancing teman untuk bertanya, mau mengungkapkan ide, dan bekerja dalam kelompok.

Menurut Muslimin (dalam Falfalah, 2010:1) “terdapat tiga Tujuan Instruksional penting yang dapat dicapai dengan *Cooperative learning* yaitu hasil belajar akademik, penerimaan terhadap keragaman, pengembangan keterampilan sosial. Hasil belajar akademik”.Dalam belajar kooperatif meskipun mencakup beragam tujuan sosial, juga memperbaiki prestasi siswa atau tugas-tugas

akademis penting lainnya. Beberapa ahli berpendapat bahwa model ini unggul dalam membantu siswa memahami konsep-konsep sulit.

Menurut Ibrahim (2000:7) “model ini telah menunjukkan bahwa model struktur penghargaan kooperatif telah dapat meningkatkan nilai siswa pada belajar akademik dan perubahan norma yang berhubungan dengan hasil belajar *Cooperative learning* dapat memberi keuntungan baik pada siswa kelompok bawah maupun kelompok atas yang bekerja bersama menyelesaikan tugas-tugas akademik”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan *Cooperative learning* yang paling mendasar adalah peningkatan terhadap kemampuan akademis, penerimaan terhadap keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial serta peningkatan terhadap hasil belajar siswa.

4. *Cooperative learning Tipe Numbered Head Together (NHT)*

a. Pengertian *Cooperative learning Tipe NHT*

Cooperative Learning tipe ini dikembangkan oleh Spencer Kagan (Nurhadi:2003) dengan melibatkan para siswa dalam mereview bahan yang tercakup dalam suatu pembelajaran dan mengecek atau memeriksa pemahaman mereka mengenai isi pembelajaran tersebut.

Menurut Herdian (2010:1):

Cooperative learning tipe NHT merupakan tipe pembelajaran kooperatif yang terdiri atas enam tahap yang digunakan untuk mereview fakta-fakta dan informasi dasar yang berfungsi untuk mengatur interaksi siswa. Pembelajaran ini juga dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang tingkat kesulitannya terbatas. Struktur NHT sering disebut berpikir secara kelompok. Adapun keenam tahap tersebut yaitu (1) Mengarahkan (2) Membuat kelompok heterogen dan tiap siswa

memiliki nomor tertentu (3) Memberikan persoalan materi bahan ajar (untuk tiap kelompok sama tapi untuk tiap siswa tidak sama sesuai dengan nomor siswa, tiap siswa dengan nomor yang sama mendapat tugas yang sama) kemudian bekerja kelompok (4) Mempresentasikan hasil kerja kelompok dengan nomor siswa yang sama sesuai dengan tugas masing-masing sehingga terjadi diskusi kelas (5) Mengadakan kuis individual dan membuat skor perkembangan tiap siswa (6) Mengumumkan hasil kuis dan memberikan reward.

Menurut Suwarno (2010:1) “*Cooperative learning* tipe NHT merupakan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan melemparkan pertanyaan pada anggota kelompok yang dibentuk, dan setiap anggota kelompok akan saling membantu demi tanggung jawab dan nama baik kelompok”.

Selanjutnya menurut Trianto (2010:2) “*Cooperative learning* tipe NHT atau penomoran berfikir bersama adalah jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe NHT merupakan pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang menggunakan penomoran dalam setiap kelompok belajar siswa. Interaksi akan terjadi dalam kelompok dan pada saat menjawab pertanyaan dari guru berdasarkan nomor yang telah dipanggil. Dengan demikian siswa akan berperan aktif dalam pembelajaran dan suasana pembelajaran akan menjadi menyenangkan bagi siswa.

b. Tujuan NHT

Menurut Herdian (2010:1) “*Cooperative learning* tipe NHT digunakan untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut. NHT sebagai model pembelajaran pada dasarnya merupakan sebuah variasi diskusi kelompok”.

Menurut Kunandar (2010:368) “pembelajaran kooperatif tipe NHT bertujuan melibatkan seluruh siswa dalam mereview bahan yang tercakup dalam suatu pembelajaran dan memeriksa pemahaman siswa mengenai isi pembelajaran dengan menggunakan pertanyaan langsung kepada seluruh kelas”

Ibrahim (dalam Suwarno, 2010:1) mengemukakan “tiga tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran kooperatif dengan tipe NHT yaitu: (1) hasil belajar akademik struktural, bertujuan untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik, (2) pengakuan adanya keragaman, bertujuan agar siswa dapat menerima teman-temannya yang mempunyai berbagai latar belakang, (3) pengembangan keterampilan social, bertujuan untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa *Cooperative learning* tipe NHT bertujuan melibatkan seluruh siswa dalam pembelajaran melalui diskusi kelompok untuk meningkatkan hasil belajar dan keterampilan bersosial siswa.

c. Langkah-langkah NHT

Menurut Trianto (2010:82) “dalam mengajukan pertanyaan ke seluruh kelas, guru mengajukan struktur empat fase sebagai sintaks yaitu: (1) penomoran, (2) mengajukan pertanyaan, (3) berfikir bersama, dan (4) menjawab”

Menurut Mohamad (2005:79) “tahapan yang ada dalam pembelajaran NHT antara lain yaitu: (1) penomoran, (2) mengajukan pertanyaan, (3) berfikir bersama, (4) menjawab”.

Menurut Suyatno (2009:53) *Cooperative learning* tipe NHT adalah pembelajaran kooperatif dengan langkah sebagai berikut:

(1) Mengarahkan, (2) Membuat kelompok heterogen dan tiap siswa memiliki nomor tertentu, (3) Memberikan persoalan materi bahan ajar (untuk tiap kelompok sama tapi untuk tiap siswa tidak sama sesuai dengan nomor siswa, tiap siswa dengan nomor yang sama mendapat tugas yang sama) kemudian bekerja kelompok, (4) Mempresentasikan hasil kerja kelompok dengan nomor siswa yang sama sesuai dengan tugas masing-masing sehingga terjadi diskusi kelas, (5) Mengadakan kuis individual dan membuat skor perkembangan tiap siswa, (6) Mengumumkan hasil kuis dan memberikan reward.

Berdasarkan pendapat ahli di atas maka langkah-langkah *Cooperative learning* tipe NHT yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini adalah langkah-langkah *Cooperative learning* tipe NHT menurut Trianto.

5. Pembelajaran IPS dengan Menggunakan *Cooperative learning* tipe NHT

Adapun penggunaan *Cooperative learning* tipe NHT dalam pembelajaran IPS di SD berdasarkan pendapat Trianto . Tahapan ini akan diuraikan sebagai berikut:

1) Penomoran

Guru membagi siswa ke dalam kelompok beranggotakan 3-5 orang dan setiap anggota kelompok diberi nomor 1-5.

2) Mengajukan pertanyaan

Guru mengajukan sebuah pertanyaan kepada siswa. Pertanyaan dapat bervariasi. Pertanyaan dapat spesifik dan dalam bentuk kalimat tanya atau bentuk arahan.

3) Berpikir bersama

Siswa menyatukan pendapatnya terhadap jawaban pertanyaan itu dan meyakinkan tiap anggota dalam timnya mengetahui jawaban itu.

4) Menjawab

Guru memanggil siswa dengan nomor tertentu, kemudian siswa yang nomornya sesuai mengacungkan tangannya dan mencoba untuk menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas.

Setelah selesai persentase siswa diberikan tugas individu dan diberikan skor kemajuan siswa yang berfungsi untuk memberikan kepada siswa terhadap kinerja yang akan dapat dicapai apabila mereka bekerja lebih giat dan memberikan kinerja yang lebih baik dari pada sebelumnya. Tiap siswa dapat memberikan kontribusi poin yang maksimal kepada timnya dalam system skor ini, tetapi tak ada siswa yang dapat melakukan tanpa memberikan usaha mereka yang terbaik.

Tiap siswa diberikan skor awal yang diperoleh dari nilai semester I tahun ajaran 2011/2012.

Menurut Nurasma (2008:51) untuk menentukan skor peningkatan individual dihitung poin perkembangan sebagai berikut:

- | | |
|---|---------|
| 1) Lebih dari 10 poin dibawah skor dasar | 5 poin |
| 2) 10 poin sampai 1 poin dibawah skor dasar | 10 poin |
| 3) Skor dasar sampai 10 poin di atas skor dasar | 20 poin |
| 4) Lebih dari 10 poin di atas skor dasar | 30 poin |
| 5) Pekerjaan sempurna | 30 poin |

(tanpa memperhatikan skor dasar)

Keterangan:

- 1) Lebih dari 10 poin dibawah skor dasar =5 poin

Maksudnya adalah apabila skor peningkatan individual yang dicapai tidak mencukupi skor dasar yang telah ditetapkan maka nilai yang diperoleh 5 poin

- 2) 10 poin sampai 1 poin dibawah skor dasar = 10 poin

Maksudnya adalah apabila skor peningkatan individual yang diperoleh berkisar antara 1 sampai dengan 9 dari skor dasar yang telah ditetapkan maka nilai yang diperoleh adalah 10 poin

- 3) Skor dasar sampai 10 poin di atas skor dasar = 20 poin

Maksudnya adalah apabila skor peningkatan individual yang diperoleh berada 10 poin di atas skor dasar yang telah ditetapkan, maka nilai yang diperoleh adalah 20 poin.

- 4) Lebih dari 10 poin di atas skor dasar = 30 poin

Maksudnya adalah apabila skor peningkatan individual yang diperoleh lebih 10 poin dari skor dasar yang telah ditetapkan, maka nilai yang diperoleh adalah 30 poin

- 5) Pekerjaan sempurna = 30 poin

Maksudnya adalah apabila tugas individual yang diberikan dapat diselesaikan dengan benar sesuai dengan kunci jawaban maka, diperoleh poin 30.

- 6) Mengumumkan hasil kuis dan memberikan reward

Kelompok akan mendapatkan penghargaan apabila skor rata rata mereka mencapai kriteria tertentu. Pemberian penghargaan kepada kelompok yang memperoleh poin perkembangan kelompok tertinggi ditentukan dengan rumus sebagai berikut.

$$N = \frac{\text{jumlah total perkembangan anggota}}{\text{Jumlah anggota kelompok yang ada}}$$

Tabel 2. Tingkat Penghargaan Kelompok

Kriteria rata-rata kelompok	Penghargaan
5-15 poin	Tim baik
16-20 poin	Tim hebat
Lebih kurang 25 poin	Tim super

B. Kerangka teori

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS, guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang optimal dengan menerapkan berbagai metode pembelajaran. Menyikapi kenyataan ini, penulis menilai perlu digunakan *Cooperative learning* tipe NHT, karena pembelajaran

ini bukan hanya kognitif siswa yang ditingkatkan tapi juga melatih siswa untuk bekerja sama dalam hal memecahkan masalah. Dengan demikian, untuk meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa kelas V SD N 10 Sungai Aur Kecamatan Sungai Aur Pasaman Barat khususnya pada kompetensi dasar mendeskripsikan perjuangan para tokoh pejuang pada penjajahan Belanda dan Jepang guru perlu menerapkan *Cooperative learning* tipe NHT.

Jika diterapkan *Cooperative learning* tipe NHT pada pembelajaran IPS maka dapat meningkatkan hasil belajar bagi siswa kelas V SD. Tujuannya supaya siswa dapat menemukan isi jawaban dari pertanyaan dan dapat memperoleh informasi dengan berdiskusi dan membaca sumber yang telah diberikan guru. Untuk lebih memahaminya kita rangkum dalam bagan berikut ini:

Bagan Kerangka Teori



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran IPS di kelas IV SD dengan menggunakan *Cooperative Learning* Tipe NHT dibuat dalam bentuk Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan komponen penyusunan terdiri dari Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, model pembelajaran, media dan sumber pembelajaran, serta penilaian pembelajaran. Perencanaan pembelajaran dibuat secara kolaboratif oleh peneliti dengan guru kelas IV SDN 10 Sungai Aur Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat. Siklus I diperoleh persentase 80.4% (baik) meningkat menjadi 94.7% (sangat baik) pada siklus II.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan *Cooperative Learning* Tipe NHT terdiri dari kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran, dan kegiatan akhir pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan *Cooperative Learning* Tipe NHT yaitu: penomoran, mengajukan pertanyaan, berfikir bersama, dan menjawab. Pada pengamatan aspek guru siklus I diperoleh 75% (cukup) meningkat menjadi 91.7% (sangat baik) pada siklus II, dan pengamatan aspek siswa pada siklus I diperoleh 71.9% (cukup) meningkat menjadi 87.5% (sangat baik).
3. Hasil belajar dengan menggunakan *Cooperative Learning* Tipe NHT dalam pembelajaran IPS di kelas IV SDN 10 Sungai Aur Kecamatan

Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari rekapitulasi hasil belajar siswa siklus I aspek kognitif 68.3 aspek afektif 67.7 dan aspek psikomotor 72.3 sehingga diperoleh rata-rata 69.5(cukup). meningkat pada rekapitulasi hasil belajar siswa siklus II yaitu aspek kognitif 79.1 aspek afektif 82.7 dan aspek psikomotor 82.5 sehingga diperoleh rata-rata 81.4 (baik) terlihat peningkatan sekitar 11.9.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembelajaran dengan menggunakan *Cooperative Learning* Tipe NHT pada kelas SDN 10 Sungai Aur Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat, maka dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Sebaiknya guru menggunakan rancangan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan *Cooperative Learning* Tipe NHT dalam pembelajaran IPS, karena model ini sangat baik untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan *Cooperative Learning* Tipe NHT sebaiknya dilaksanakan guru berdasarkan langkah-langkah yang sudah ditentukan, karena langkah-langkah tersebut dapat meningkatkan kreatifitas siswa dan juga menjadikan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.
3. *Cooperative Learning* Tipe NHT dalam pembelajaran IPS di kelas IV SDN 10 Sungai Aur Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat diharap dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Asep. 2008. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: MultiPressindo.
- Depdikbud. 2003. *Undang-undang Sistim Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdikbud
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : Depdiknas.
- Etin, Solihatin dan Roharjo. 2007. *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Falfalah. 2010. *Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe numbered heads together (nht) berbasis kecakapan hidup (life skill) pada materi keanekaragaman makhluk hidup*.(online) [http://www.penerapan-model-pembelajaran-kooperatif .html](http://www.penerapan-model-pembelajaran-kooperatif.html) (Diakses tanggal 01 Desember 2011)
- Harun R dan Mansur.2007. *penilaian hasil belajar*.Bandung: CV Wacana Prima
- Herdian. 2010. *Model Pembelajaran NHT*. Tersedia dalam <http://herdy07.wordpress.com/2009/04/22/model-pembelajaran-NHT/> (diakses 01 Desember 2011).
- Ibrahim, Muslimin.2000. *pembelajaran kooperatif*. Syrabaya:universitas press.
- Ischak SU, dkk. 1997. *Pendidikan IPS di SD*. Jakarta: Depdikbud.
- Jonathan Sarwono . 2009. *Perbedaan Dasar Antara Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif*. Tersedia dalam. <http://js.unikom.ac.id/kualitatif/beda.html> ,diakses16 April 2011
- Kunandar. 2008. *Guru Profesi Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Marno. 2009. *Strategi dan Metode Pengajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mohamad Nur. (Pen) 2005. *Pembelajaran Kooperatif* Surabaya: LPMP Jawa Timur.
- Nana supriana. 2007. *Pendidikan IPS di SD*. Bandung : UPI Press.
- Nur Asma. 2008. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Depertemen. Pendidikan Nasional.

- Nurhadi. 2003. *Pembelajaran Kontektual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang:IKIP Malang.
- Oemar Hamalik. 1993. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ritawati Mahyudin dan Yetti Ariani.2007. *Hand Out Mata Kuliah Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*. Padang :S1 PGSD Berasrama FIP UNP.
- Rusman. 2010. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Suharsimi Arikunto. 2005. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantatif dan Kualitatif*. Bandung: PT Alberta.
- Susanto. 2007. *Pengembangan KTSP dengan perspektif manajemen visi*. Jakarta: mata Pena
- Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Jakarta : Masmedia Buana Pustaka.
- Suwarno. 2010. *Model Pembelajaran kooperatif*. Tersedia dalam <http://suwarno07.wordpress.com/2009/05/11/model-pembelajaran-kooperatif/> (diakses 01 Desember 2011).
- Theresia k. Brahim. 2007. *Peningkatan Hasil Belajar IPS Kelas IV Sekolah Dasar*. Tersedia Dalam. <http://www.bpkpenabur.or.id/files/hal.%2037-49%20Peningkatan%20Hasil%20Belajar%20IPS.pdf> (diakses 12 Maret 2011).
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta : Kencana.
- Wina Sanjaya. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.